

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan faktor yang paling besar peranannya bagi Bangsa dan Negara, karena pendidikan adalah kunci untuk kemajuan dan perkembangan suatu usaha untuk mencerdaskan bangsa dan menentukan maju mundurnya proses perkembangan bangsa dalam segala bidang. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi, merupakan sebuah fokus penting. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan perbaikan kualitas pembelajaran.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
 طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Pembelajaran merupakan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk memberikan dukungan terjadinya beberapa proses pembelajaran yang bersifat internal. Dalam pengertian yang lebih mendalam, pembelajaran sesungguhnya merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru untuk mengajar siswanya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Dalam ilmu sains pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk diantaranya pembelajaran matematika.

Sekolah, sebagai lembaga yang mengelola proses pembelajaran, diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang masing-masing. Dalam proses pendidikan, guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian guru dalam pelaksana proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu mutu pendidikan yang perlu ditingkatkan di Indonesia adalah pendidikan matematika. Matematika berperan penting bagi manusia untuk mengajarkan bagaimana cara mengantisipasi, merencanakan, memutuskan, dan

¹ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 17.

menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.² Selain itu, matematika merupakan ilmu untuk mengembangkan keilmuan yang lainnya. Seringkali dalam dunia pendidikan, matematika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dimengerti, tidak menarik, dan dihindari untuk dipelajari.

Secara umum, beberapa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, salah satunya kemampuan siswa yang masih rendah terhadap pemahaman matematis. Hal ini ditunjukkan bahwa belum tercapainya standar kompetensi kriteria ketuntasan minimal yang disebabkan kurangnya penguasaan terhadap materi pembelajaran.³

Hasil belajar yang diraih oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu di antaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*Learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa cara mengajar guru yang konvensional, strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar

² Meylia Dwi Jayanti, Edy Bambang Irawan, dan Santi Irawati, "Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Siswa SMA pada Materi Barisan dan Deret," Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3 (2019), hal.671.

³ Hastina Fazriani dan Mega Nur Prabawati, "Peningkatan Kemampuan Matematis Siswa SMA Melalui Pendekatan Rigorous Mathematical Thingking (RMT)," Jurnal Pendidikan Matematika (2019), hal.226.

yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.⁴

Rendahnya hasil kemampuan dan prestasi siswa yang masih tidak memenuhi standar KKM disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.⁵ Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bersemangat yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, belajar keterampilan proses dapat dilakukan seperti memprediksi. Karena selama ini siswa tidak dilatihkan tentang keterampilan proses. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁴ Sukardjono, Hakekat dan Sejarah Matematika, Cet. ke-3 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1-2.

⁵ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet.ke-6, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 76

⁶ Meylia Dwi Jayanti, Loc.cit, hal.672.

Kenyataannya dapat dilihat bahwa pencapaian prestasi belajar matematika yang diraih oleh siswa menunjukkan hasil yang masih rendah. Ditambah lagi, strategi pembelajaran yang diterapkan disekolah kurang membangkitkan kreativitas belajar siswa. Proses pembelajaran matematika dianggap siswa sangat membosankan dan tidak menarik perhatian siswa, karena model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional seperti ceramah. Dalam penerapan metode ceramah siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang disajikan oleh guru, akibatnya siswa menjadi pasif. Ketika guru menjelaskan materi mereka tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, melainkan berbicara dengan teman bahkan ribut, serta mengerjakan mata pelajaran lain. Selain itu, guru jarang mengorganisasikan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok sehingga interaksi antar siswa dalam pembelajaran masih kurang terlaksana dengan baik. Pada saat guru memberikan soal latihan, mereka tidak dapat menyelesaikannya karena tidak mengerti cara penyelesaian soal sehingga mereka menyalin jawaban dari temannya. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.⁷

Untuk mengatasi masalah di atas, salah satu cara yang ditempuh adalah mengoptimalkan strategi pembelajaran yang aktif. Salah satu strategi yang

⁷ Nailul Audhar, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 1 Kuta Co Glie Aceh Besar, S1 Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN AR-RANIRY DARUSSALAM, 2017, hlm. 4.

dapat diterapkan oleh para guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan strategi advisor grup.

Strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya strategi pembelajaran dapat membuat kadar keefektifan siswa akan lebih tinggi agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran tersebut sebaiknya didesain agar pembelajaran bertransformasi dari pendekatan yang berfokus pada guru menjadi pendekatan yang lebih mengutamakan siswa, salah satu strategi yang berpusat pada siswa adalah strategi Advisor Grup.

Strategi Advisor Grup adalah strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi.⁸ Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya setelah guru memberikan arahan. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu

⁸ Silberman M. L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hl. 234.

strategi pendekatan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa. Peneliti berpendapat bahwa strategi pembelajaran advisor grup tepat untuk diterapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Advisor Grup Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Eksponen dan Logaritma di Kelas X MAN 3 Banjar Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari seseorang atau sesuatu, yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan individu. Dengan demikian, pengaruh ini dapat memengaruhi lingkungan di sekitarnya.⁹ Pengaruh dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari daya yang diberikan strategi pembelajaran advisor grup untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 3 Banjar. Untuk

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hal. 1045.

bisa dikatakan berpengaruh bisa dilihat dari perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

2. Strategi Pembelajaran Advisor Grup

Strategi Advisor Grup adalah strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi.¹⁰ Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal mengenai materi yang akan disampaikan dalam pengajaran dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya setelah guru memberikan arahan. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan aktivitas belajar, perubahan yang terjadi, seperti transisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, atau dari keadaan yang tidak paham menjadi paham. Sedangkan hasil belajar matematika merujuk pada pencapaian belajar yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep aspek kognitif yang didapat oleh siswa setelah pembelajaran matematika. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar yang tercemin di dalam perubahan tingkah laku.

¹⁰ Silberman M. L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hl. 234.

4. Eksponen dan Logaritma

1) Eksponen

Merupakan konsep dasar matematika yang menggambarkan kuatnya suatu bilangan atau variabel. Eksponen dituliskan sebagai angka yang mengikuti variabel yang akan dipangkatkan. Eksponen digunakan untuk menunjukkan berapa kali sebuah bilangan (basis) harus dikalikan dengan dirinya sendiri.

2) Logaritma

Merupakan operasi matematika untuk mencari besar bilangan yang dipangkatkan. Logaritma adalah operasi inversi atau kebalikan dari perpangkatan.

Eksponen dan logaritma memiliki hubungan yang erat, yaitu logaritma dianggap sebagai kebalikan dari eksponensial. Tanda notasi eksponen adalah (^) yang menunjukkan pangkat, sedangkan logaritma dilambangkan dengan *log*.

C. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi advisor grup di kelas X MAN 3 Banjar dalam materi eksponen dan logaritma ?

2. Bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan setelah diterapkan advisor grup ?
3. Apakah strategi advisor grup berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi advisor grup di kelas X MAN 3 Banjar dalam materi eksponen dan logaritma.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan setelah diterapkan advisor grup.
3. Untuk mengetahui apakah strategi advisor grup berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi Advisor Grup dalam pembelajaran matematika di kelas X. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif tidaknya strategi advisor grup terhadap hasil belajar, aktivitas dan respons siswa dalam pembelajaran matematika. Terdapat tiga aspek yang akan dinilai yaitu hasil belajar, aktivitas siswa dan respons siswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang matematika dapat diajarkan dengan lebih efektif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi advisor grup terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan dalam materi yang dipelajari bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara optimal.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan wawasan untuk guru mengenai model pembelajaran kooperatif dengan strategi advisor grup dan meningkatkan kreativitas guru dalam menjalankan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk diterapkan di sekolah-sekolah dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran yang lain.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik di masa mendatang.

F. Peneliti Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Septiyana Rosita Dewi pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran *Advisor Group* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dan pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa, observasi secara langsung, tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika setelah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *advisor group*. Dan hasil penelitian ini ditekankan pada aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 3 Polanharjo dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *advisor group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penelitian oleh Mella Tri Arlianti tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020” Metode yang digunakan adalah jenis penelitian *quasi*

eksperimental, penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terkait, untuk melihat perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Dan pengumpulan data penelitian ini adalah tes, yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah soal *pretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil belajar matematika siswa eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Dan dari hasil penelitian terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Penelitian oleh Anwar Soleh pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTS Swasta Babussalam Basilam Baru”. Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Dan pengumpulan data berupa soal tes yang merupakan instrumen

dari metode tes hasil belajar, pada penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan uraian bebas karena dengan menggunakan bentuk uraian ini, setiap peserta didik bebas mengemukakan pendapatnya sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dengan menggunakan uraian bebas diharapkan data mengenai hasil belajar matematika siswa dapat diperoleh secara akurat sesuai kemampuan siswa. Terdapat pengaruh Model pembelajaran Tipe *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa dikelas VII MTs. Babussalam Baslam Baru Tahun Ajaran 2017/2018, dimana nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

4. Penelitian oleh Ita Susanti pada tahun 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Palembang”. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Dan pengumpulan data berupa tes tertulis berupa soal-soal berbentuk uraian yang berkaitan dengan mata pelajaran. Tes dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Palembang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dituangkan dalam lima bab. Setiap bab terbagi ke dalam beberapa sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab tersebut. Adapun sebagai gambaran, sistem penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Bab dengan judul pendahuluan yang memuat gambaran umum dari penulisan skripsi dan terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisikan kajian teoritik dan kerangka pikir.

BAB III : Bab dengan judul metode penelitian, sub-bab pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : Bab penutup yang memuat simpulan dan saran.